

# KENDALA DAN SOLUSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI MTS NUR RAHMA KOTA BENGKULU

Dina Putri Juni Astuti<sup>1)</sup>, Gina Sonia<sup>2)</sup>, Deni Dwika Gustiandri<sup>3)</sup>, Artati Murni<sup>4)</sup>

<sup>12345)</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : [dinaputri@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:dinaputri@mail.uinfasbengkulu.ac.id), [ginasonia2100@gmail.com](mailto:ginasonia2100@gmail.com),  
[denigustiandri@gmail.com](mailto:denigustiandri@gmail.com), [murniartati@gmail.com](mailto:murniartati@gmail.com)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Merdeka Curriculum, Indonesian language learning, obstacles, solutions, MTS Nur Rahma

### Kata kunci:

Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia, kendala, solusi, MTS Nur Rahma

This research aims to identify obstacles and solutions in implementing the Independent Curriculum in Indonesian language learning at MTS Nur Rahma, Bengkulu City. The Merdeka Curriculum is designed to provide flexibility in learning, emphasizing a project-based approach, as well as the integration of technology in the teaching and learning process. However, in practice, the implementation of this curriculum faces various obstacles, such as teacher understanding that is not yet optimal, limited facilities and infrastructure, as well as resistance from students and parents. To overcome this challenge, various solutions are needed, including increasing teacher capacity through training and mentoring, procurement and optimization of facilities and infrastructure, as well as more intensive outreach to students and parents. With cooperation between the government, schools and the community, it is hoped that the implementation of the Independent Curriculum can run more effectively and provide maximum benefits for students.

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala serta solusi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Nur Rahma Kota Bengkulu. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, menekankan pendekatan berbasis proyek, serta integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Namun, dalam praktiknya, penerapan kurikulum ini menghadapi berbagai kendala, seperti pemahaman guru yang belum optimal, keterbatasan sarana dan prasarana, serta resistensi dari siswa dan orang tua. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan berbagai solusi, termasuk peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan, pengadaan serta optimalisasi sarana dan prasarana, serta sosialisasi yang lebih intensif kepada siswa dan orang tua. Dengan adanya kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan guna menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Salah satu inovasi terbaru dalam dunia pendidikan adalah penerapan Kurikulum

Merdeka, yang bertujuan memberikan fleksibilitas lebih kepada satuan pendidikan dalam menentukan metode dan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menitikberatkan pada pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, serta proyek yang dapat mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa (Kemendikbud, 2022). Namun, dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan, terutama di sekolah berbasis keagamaan seperti MTs Nur Rahma Kota Bengkulu.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep kurikulum ini, baik dari sisi tenaga pendidik maupun peserta didik. Guru sebagai fasilitator pembelajaran masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan strategi pengajaran dengan konsep Merdeka Belajar. Hal ini sesuai dengan temuan yang menunjukkan bahwa adaptasi terhadap kurikulum baru memerlukan pelatihan intensif bagi guru agar mereka dapat menerapkannya secara efektif (Raharjo, 2023). Tanpa pemahaman yang memadai, sulit bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menuntut adanya fasilitas pendukung seperti perangkat teknologi, ruang belajar yang kondusif, serta bahan ajar yang relevan. Namun, banyak sekolah berbasis keagamaan masih menghadapi keterbatasan dalam aspek ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2023), kurangnya infrastruktur yang memadai dapat menghambat proses pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi yang menjadi ciri utama Kurikulum Merdeka.

Hambatan lain yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu adalah resistensi dari siswa dan orang tua terhadap perubahan pola pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih mandiri dan eksploratif, yang berbeda dari pendekatan konvensional yang telah lama diterapkan di sekolah-sekolah berbasis keagamaan. Studi yang dilakukan oleh Wahyudi (2024) menunjukkan bahwa transisi dari sistem pembelajaran yang terstruktur ke sistem yang lebih fleksibel sering kali menemui hambatan psikologis, baik dari siswa yang merasa kesulitan menyesuaikan diri, maupun dari orang tua yang khawatir akan efektivitas pembelajaran.

Penting untuk merumuskan strategi yang tepat dalam mengatasi kendala-kendala tersebut agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal di sekolah berbasis keagamaan seperti MTs Nur Rahma Kota Bengkulu. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Pelatihan ini dapat membantu guru memahami prinsip dasar Kurikulum Merdeka serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa (Sari & Yulianto, 2025).

Selain itu, optimalisasi sarana dan prasarana perlu menjadi perhatian utama. Pemerintah dan pihak sekolah dapat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk swasta dan lembaga non-pemerintah, untuk meningkatkan fasilitas pendidikan. Sebuah penelitian oleh Handayani (2023) menyatakan bahwa sekolah yang memiliki akses terhadap teknologi dan sumber daya pembelajaran yang memadai cenderung lebih sukses dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi.

Dalam aspek sosial dan budaya, sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat mengenai manfaat Kurikulum Merdeka sangat penting untuk mengurangi resistensi terhadap perubahan. Menurut studi yang dilakukan oleh Hidayat (2025), partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum baru. Oleh karena itu,

program edukasi dan diskusi bersama orang tua dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan guna mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan berbasis keagamaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi kendala serta solusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, tantangan, dan strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari guru Bahasa Indonesia, siswa, serta kepala sekolah di MTs Nur Rahma. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, serta studi dokumentasi terhadap perangkat ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur guna memperoleh informasi yang lebih fleksibel dan eksploratif terkait pengalaman para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, kendala yang dihadapi, serta strategi yang telah diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas, termasuk metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, tingkat keterlibatan siswa, serta penggunaan teknologi dan media pembelajaran. Studi dokumentasi mencakup analisis terhadap modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta bahan ajar lain yang digunakan dalam implementasi kurikulum.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis tematik, yaitu mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul dalam penelitian, seperti pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumen yang dikaji guna memperoleh kesimpulan yang lebih akurat dan mendalam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu, serta menawarkan solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami perubahan dan penyempurnaan guna menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik. Salah satu perubahan signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam menyusun dan

mengembangkan proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada kebutuhan serta potensi siswa. Pendekatan ini menekankan pembelajaran berbasis proyek, pengembangan karakter, serta integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar.

Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang baik, dalam implementasinya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan lembaga pendidikan. Beberapa tantangan utama dalam penerapan kurikulum ini meliputi pemahaman yang belum optimal dari para pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta resistensi dari siswa dan orang tua. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi kendala-kendala tersebut serta mencari solusi yang efektif guna memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

## **A. Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **1. Pemahaman Guru yang Belum Optimal**

Salah satu tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pemahaman guru yang belum optimal mengenai konsep dan praktik kurikulum ini. Kurikulum Merdeka mengusung prinsip pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan menekankan pendekatan berbasis proyek. Namun, masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam menyusun serta menerapkan modul ajar yang sesuai dengan prinsip ini.

Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah minimnya pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru. Meskipun telah ada program sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka, masih banyak guru yang merasa bahwa pelatihan yang mereka terima belum cukup mendalam. Selain itu, keterbatasan akses terhadap referensi serta materi pendukung juga menghambat pemahaman mereka dalam mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif.

Sebagian guru juga masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang berorientasi pada penyampaian materi secara langsung. Mereka menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan pendekatan yang lebih dinamis, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kurangnya keterampilan dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai alat bantu pembelajaran juga menjadi kendala yang signifikan. Kurikulum Merdeka sangat menekankan integrasi teknologi dalam pembelajaran, namun masih banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai atau memanfaatkan teknologi secara optimal.

Konsekuensi dari pemahaman yang belum maksimal ini adalah kurang optimalnya penerapan Kurikulum Merdeka di dalam kelas. Guru yang belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip kurikulum ini cenderung menerapkan metode pembelajaran yang masih konvensional, sehingga tujuan pembelajaran yang berfokus pada kemandirian dan kreativitas siswa tidak dapat tercapai dengan maksimal.

### **2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana**

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala lain dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum ini mendorong pembelajaran berbasis proyek serta pemanfaatan teknologi digital, namun banyak sekolah

di Indonesia masih menghadapi keterbatasan dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung metode pembelajaran tersebut.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya laboratorium dan fasilitas praktikum yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis proyek. Di beberapa sekolah, terutama yang berada di daerah dengan keterbatasan anggaran, laboratorium komputer dan ruang praktik belum tersedia atau belum dilengkapi dengan peralatan yang memadai. Hal ini menghambat siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi digital yang menjadi salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka.

Selain itu, akses internet yang tidak merata juga menjadi kendala besar, terutama bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil. Kurikulum Merdeka mengandalkan banyak bahan ajar digital dan platform pembelajaran daring, sehingga konektivitas internet yang buruk dapat menghambat efektivitas pembelajaran.

Tidak hanya infrastruktur fisik, keterbatasan perangkat seperti komputer, laptop, dan tablet juga menjadi masalah yang cukup serius. Banyak sekolah masih mengandalkan metode pembelajaran tradisional karena belum memiliki perangkat yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Padahal, pemanfaatan teknologi sangat penting dalam meningkatkan interaksi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

### **3. Resistensi Siswa dan Orang Tua**

Selain kendala yang dihadapi oleh guru dan sekolah, resistensi dari siswa dan orang tua juga menjadi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa siswa merasa bahwa metode pembelajaran yang lebih fleksibel kurang efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang lebih terstruktur. Mereka sudah terbiasa dengan sistem pembelajaran yang berorientasi pada buku teks dan evaluasi berbasis ujian, sehingga merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis proyek.

Sementara itu, sebagian orang tua juga menunjukkan sikap skeptis terhadap Kurikulum Merdeka. Banyak dari mereka masih beranggapan bahwa sistem pembelajaran tradisional lebih efektif dalam membantu anak-anak mencapai prestasi akademik yang baik. Kurangnya pemahaman mengenai tujuan dan manfaat Kurikulum Merdeka menyebabkan beberapa orang tua merasa ragu dengan pendekatan ini. Mereka khawatir bahwa anak-anak mereka akan kesulitan dalam beradaptasi, terutama dalam aspek evaluasi akademik dan persiapan menghadapi ujian.

## **B. Solusi untuk Mengatasi Kendala**

### **1. Peningkatan Kapasitas Guru melalui Pelatihan dan Pendampingan**

Untuk mengatasi kendala pemahaman guru yang belum optimal terhadap Kurikulum Merdeka, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang lebih komprehensif. Program pelatihan harus dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep kurikulum, teknik pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **2. Pengadaan dan Optimalisasi Sarana dan Prasarana**

Untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Pemerintah dapat mengalokasikan dana khusus untuk pengadaan perangkat teknologi, serta peningkatan akses internet bagi sekolah-sekolah yang membutuhkan.

### **3. Sosialisasi kepada Orang Tua dan Siswa**

Untuk mengurangi resistensi dari siswa dan orang tua, diperlukan sosialisasi yang lebih intensif mengenai tujuan serta manfaat Kurikulum Merdeka. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kurikulum ini.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan, mulai dari pemahaman guru yang belum optimal, keterbatasan sarana dan prasarana, hingga resistensi dari siswa dan orang tua. Namun, dengan berbagai upaya seperti peningkatan kapasitas guru, pengadaan sarana yang memadai, serta sosialisasi yang lebih efektif, kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Dengan kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara optimal di MTS Nur Rahma Kota Bengkulu.

## KESIMPULAN/CONCLUSION

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Nur Rahma Kota Bengkulu menghadapi berbagai tantangan, mulai dari pemahaman guru yang belum optimal, keterbatasan sarana dan prasarana, hingga resistensi dari siswa dan orang tua. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, beberapa langkah strategis dapat dilakukan, seperti peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan, pengadaan dan optimalisasi sarana dan prasarana, serta sosialisasi kepada orang tua dan siswa mengenai manfaat Kurikulum Merdeka. Dengan adanya kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

## REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Hidayat, M.** (2025). Peran Orang Tua dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 12(2), 77-92.
- Kemendikbud.** (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Raharjo, S.** (2023). Adaptasi Guru terhadap Kurikulum Merdeka di Sekolah Berbasis Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(2), 112-124.
- Sari, A., & Yulianto, B.** (2025). Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 11(1), 45-60.
- Setiawan, R.** (2023). Peran Infrastruktur dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 55-70.
- Wahyudi, T.** (2024). Dinamika Pembelajaran Mandiri dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 10(3), 89-103.